

**IDENTIFIKASI KESULITAN GURU IPA DALAM MERENCANAKAN  
DAN MELAKSANAKAN ASESMEN  
(Studi Deskriptif Pada Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri  
se-Kecamatan Gedong Tataan)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
RIDHA PANGASTUTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **IDENTIFIKASI KESULITAN GURU IPA DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN ASESMEN (Studi Deskriptif Pada Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan)**

**Oleh**

**RIDHA PANGASTUTI**

Asesmen hasil belajar merupakan salah satu standar proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, bahwa asesmen yang ideal harus direncanakan dan dilaksanakan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun pada prakteknya, guru kesulitan untuk menyelenggarakan asesmen pada ketiga ranah tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Sampel penelitian adalah 11 guru IPA kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Data yang digunakan ialah data kesulitan guru IPA yang di dapatkan dari angket dan wawancara. Angket

dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan wawancara dianalisis dengan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kesulitan yang dialami guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen tergolong *cukup*, dengan persentase kesulitan dalam merencanakan asesmen 51% dan melaksanakan asesmen 47%.

Persentase tertinggi yang menyebabkan guru *cukup* kesulitan dalam merencanakan asesmen adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Sementara persentase tertinggi yang menyebabkan guru *cukup* kesulitan dalam melaksanakan asesmen adalah dalam pelaksanaan asesmen ranah afektif, terutama dalam mengamati aspek sikap dan mengkondisikan pelaksanaan asesmen.

Kata kunci: asesmen, guru IPA, kesulitan, melaksanakan, merencanakan

**IDENTIFIKASI KESULITAN GURU IPA DALAM MERENCANAKAN  
DAN MELAKSANAKAN ASESMEN  
(Studi Deskriptif Pada Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri  
se-Kecamatan Gedong Tataan)**

Oleh

**RIDHA PANGASTUTI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen (Studi Deskriptif Pada Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan)

**Nama Mahasiswa** : Ridha Pangastuti

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1313024065

**Program Studi** : Pendidikan Biologi

**Jurusan** : Pendidikan MIPA

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770715 200801 2 020

**Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19831015 200604 2 001

**2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**

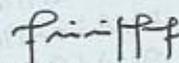
**Dr. Caswita, M.Si.**  
NIP 19671004 199303 1 004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

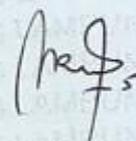
**Ketua**

**: Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris**

**: Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing : Dr. Tri Jalmo, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

**NIP. 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 September 2017**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Purworejo, Pesawaran pada 15 Juni 1994, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Eko Widiyanto, S.Pd. dan Ibu Titin Sudarwati, S.Pd. Penulis beralamat di Jl. Kapten Suratno No. 356 Purworejo, Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran, Nomor HP 085357582125.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah SD Negeri 3 Purworejo (2003-2009), MTs Al Muhsin Metro (2009-2011), SMA PGRI 2 Pringsewu (2011-2013). Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis pernah menjadi asisten praktikum mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi serta aktif di organisasi sebagai Sekretaris Dinas Media Center BEM FKIP Unila (2015/2016), Sekretaris Divisi Media Sosial dan Lingkungan Formandibula (2015/2016), dan Staf Eduspot TV FKIP Unila (2016/2017). Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Padang Ratu dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kampung Haduyang Ratu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah (Tahun 2016), dan penelitian pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan untuk meraih gelar sarjana pendidikan/S.Pd. (Tahun 2017).



*Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

### **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat teriring salam semoga terlimpah kepada Rasulullah, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat islam.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cintaku yang tulus kepada:

*Bapak Eko dan Ibu Titin*, yang telah merawat dan memberikan didikan terbaik hingga aku dapat tumbuh dengan sehat, berakal, dan bermimpi besar. Terima kasih atas banyak doa yang dipintakan pada tiap sujud, dukungan untuk menguatkan aku bangkit saat jatuh, dan tegak saat rapuh.

*Mbak Tika dan Adik Luthfi*, yang dalam candanya menyemangati, meramaikan sorak sorai perjuangan menggapai mimpi-mimpi. Terimakasih untuk masa-masa yang seru.

Untukmu juga dua keponakan baruku, *Ghaisan dan Khalila*. Terimakasih sudah selucu ini, kehadiran kalian sungguh menggembirakan.

*Guru TK, SD, MTs, SMA dan Dosenku*, serta semua Guru yang berjuang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, semoga dedikasimu untuk pendidikan menjadi amal sholeh di akhirat kelak.

*Sahabat dan teman-teman seperjuangan* yang senantiasa menebar semangat dan inspirasi, yang banyak mengajari arti setia kawan, ketulusan, dan pantang menyerah.

serta

*Almamater tercinta, Universitas Lampung.*

## **MOTTO**

*“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

*(QS. An-Nahl:97)*

*“...Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang kesulitan maka Allah memberi kemudahan padanya di dunia dan akhirat...”*

*(HR. Muslim)*

*"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."*

*(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)*

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Pangastuti  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024074  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.





September 2017

Ridha Pangastuti  
NPM 1313024074

## SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi berjudul “IDENTIFIKASI KESULITAN GURU IPA DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN ASESMEN (Studi Deskriptif Pada Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan) merupakan salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
4. Rini Rita T. Marpaung S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
5. Dr. Tri Jalmo M.Si., selaku Pembahas atas saran-saran, perbaikan, dan motivasi yang sangat berharga;

6. Seluruh Kepala SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian serta motivasi yang sangat berharga;
7. Seluruh guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung;
8. Teman-teman Tim Skripsi atas inspirasi dan semangat yang kalian bagi; serta,
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Juni 2017  
Penulis

**Ridha Pangastuti**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	
DAFTAR GAMBAR .....	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	4
F. Kerangka Pikir .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Guru .....	8
B. Asesmen .....	12
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel .....	25
C. Desain Penelitian .....	25
D. Prosedur penelitian.....	26
E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	29
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan .....	36

V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan .....	47
B. Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	49
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran Populasi dan Sampel.....	25
2. Kisi-kisi Angket .....	28
3. Kisi-kisi Wawancara.....	29
4. Tabulasi Angket Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen .....	30
5. Kriteria Deskriptif Persentase .....	31
6. Transkrip Pedoman Wawancara .....	31
7. Tabulasi Wawancara Kesulitan Guru IPA dalam Asesmen.....	32
8. Hasil Angket Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan Asesmen ....	34
9. Hasil Wawancara Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan Asesmen .....	34
10. Hasil Angket Kesulitan Guru IPA dalam Melaksanakan Asesmen ....	35
11. Hasil Wawancara Kesulitan Guru IPA dalam Melaksanakan Asesmen .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alur Penelitian .....	7
2. Contoh Jawaban Angket Terbuka Indikator Menetapkan Tujuan Pembelajaran.....	37
3. Contoh Jawaban Angket Terbuka Indikator Menetapkan Tujuan Pembelajaran.....	38
4. Contoh Jawaban Angket Terbuka Indikator Menentukan Teknik dan Bentuk Asesmen .....	40
5. Contoh Jawaban Angket Terbuka Indikator Menulis Soal Berdasarkan Kaidah Penulisan Soal .....	42

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, Pemerintah terus berupaya untuk melakukan perbaikan dan pembangunan Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu sasaran pembangunan di bidang pendidikan adalah tersedianya sistem penilaian yang komprehensif. Penguatan sistem penilaian pendidikan dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi guru, hal ini dilakukan karena guru memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan penilaian hasil belajar peserta didik di sekolah (Kemendikbud<sup>1</sup>, 2015: 32-40).

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (BSNP, 2005: 15). Kompetensi yang harus ditingkatkan oleh guru berkaitan dengan asesmen adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat (Kunandar, 2011:

75-77). Pemerintah juga telah menetapkan kriteria mengenai ruang lingkup asesmen yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar, meliputi asesmen pada ranah: afektif, kognitif, dan psikomotorik (Kemendikbud<sup>4</sup>, 2016: 3).

Ada beberapa hal tentang asesmen yang harus guru ketahui untuk dapat merencanakan dan melaksanakan asesmen, antara lain: guru harus mampu menetapkan tujuan pembelajaran, membuat indikator pencapaian kompetensi peserta didik, menentukan teknik dan bentuk asesmen, menyusun kisi-kisi dan rubrik, serta menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal. Setelah guru mampu menyusun perangkat asesmen, guru juga harus mampu melaksanakan asesmen, yaitu menggunakan perangkat asesmen yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran untuk menentukan nilai peserta didik (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 13).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan asesmen menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen. Antara lain penelitian oleh Ayurianti (2015: 80) dan Retnawati, Hadi, Nugraha (2016: 33) yang menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merencanakan asesmen, terutama dalam mengembangkan instrumen asesmen ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Kemudian penelitian oleh Lumadi (2013: 211) yang menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memilih metode dan waktu yang tepat digunakan untuk melaksanakan asesmen.

Berdasarkan informasi angket yang telah diisi oleh guru IPA SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan pada bulan Desember 2016, diketahui bahwa meskipun guru IPA memahami perencanaan dan pelaksanaan asesmen, namun perangkat asesmen yang dibuat tidak mencakup seluruh ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik). Mereka mengaku masih mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan asesmen secara menyeluruh pada ke-tiga ranah, hal tersebut masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang menuntut asesmen harus mencakup ke-tiga ranah yaitu ranah: afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk menggali lebih dalam penyebab guru IPA kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen melalui penelitian yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen (Studi Deskriptif Pada Guru IPA kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Gedong Tataan)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesulitan guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan dalam merencanakan asesmen?
2. Bagaimanakah kesulitan guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan dalam melaksanakan asesmen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kesulitan guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan dalam merencanakan asesmen.
2. Kesulitan guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan dalam melaksanakan asesmen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti, memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga bagi peneliti sebagai calon guru biologi yang profesional, terutama dalam hal merencanakan dan melaksanakan asesmen.
2. Bagi guru, memberikan gambaran mengenai kesulitan yang dialami guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen dan menjadikannya sebagai bahan refleksi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan asesmen selanjutnya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan awal diadakannya penelitian, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan adalah materi IPA kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
2. Kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan yang dihadapi Guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan dalam merencanakan dan

melaksanakan asesmen semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, berdasarkan standar yang berlaku:

- a. Kesulitan dalam merencanakan asesmen diidentifikasi dengan menggunakan indikator sebagai berikut, kesulitan dalam: (a) menetapkan tujuan pembelajaran, (b) membuat indikator pencapaian kompetensi peserta didik, (c) menentukan teknik asesmen, (d) menentukan bentuk asesmen, (e) menyusun kisi-kisi, (f) menyusun rubrik, dan (g) menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal.
  - b. Kesulitan dalam melaksanakan asesmen diidentifikasi dengan menggunakan indikator sebagai berikut, kesulitan dalam pelaksanaan asesmen ranah: (a) afektif yang berupa mengamati aspek yang dinilai, alokasi waktu, dan kondisi pelaksanaan; (b) kognitif yang berupa fasilitas ruang belajar, membagikan soal, pengawasan tes, alokasi waktu, dan kondisi pelaksanaan; dan (c) psikomotorik yang berupa mengamati aspek yang dinilai, fasilitas ruang belajar, pengawasan kegiatan, alokasi waktu, dan kondisi pelaksanaan.
3. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan tahun ajaran 2016/2017.

## **F. Kerangka Pikir**

Kualitas seorang guru ditentukan oleh beberapa faktor berikut: individu guru, pendidikan *preservice*, pengalaman mengajar, dan pengembangan profesi.

Seorang guru profesional harus memiliki kompetensi menyelenggarakan asesmen. Pemahaman dan praktek yang baik tentang asesmen sangatlah penting bagi seorang guru untuk memberikan kepastian bagi peserta didik

bahwa proses dan hasil pembelajaran mereka telah dinilai sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang disyaratkan dalam kurikulum.

Proses perencanaan perangkat asesmen yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, membuat indikator pencapaian kompetensi peserta didik, menentukan teknik dan bentuk asesmen berdasarkan KD, menyusun kisi-kisi dan rubrik, serta menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal. Setelah perangkat asesmen disusun, barulah guru dapat melaksanakan asesmen, yaitu menggunakan perangkat asesmen yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran untuk menentukan nilai peserta didik. Asesmen yang dilakukan haruslah menyeluruh, mengukur tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Proses penyelenggaraan asesmen oleh guru dapat mengami kesulitan, untuk mengidentifikasi kesulitan guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, peneliti menggunakan dua teknik yaitu: angket dan wawancara. Hasilnya dideskripsikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui alur penelitian secara umum, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kompetensi Guru**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kualifikasi dan kompetensi, disertai dengan ketaatan pada norma etik tertentu. Secara formal, untuk menjadi profesional guru dipersyaratkan memenuhi kualifikasi akademik S-1/D-4 dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Danim, 2011: 83).

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi

pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Berikut penjelasan mengenai empat kompetensi tersebut (Musfah, 2011: 30):

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik peserta didik di kelas dan luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 59), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu: “kemampuan kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) (e) menjadi teladan; (f) mengembangkan diri; dan (g) religius” (BSNP, 2006: 59). Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian tersebut, guru harus bertindak sesuai dengan norma dan hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, menampilkan kemandirian dalam bertindak

sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani, bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Kepribadian guru akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa (Danim, 2011: 87).

### 3. Kompetensi Sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang lain (Musfah, 2011: 52). Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (BSNP, 2006: 60).

### 4. Kompetensi Profesional

Tugas seorang guru adalah mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik, guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi

memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, peserta didik harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya (Musfah, 2011: 54). Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional (BSNP, 2006: 59).

Ciri-ciri guru profesional terefleksi dari perilaku kesehariannya, jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama untuk mengembangkan sumber daya manusia, berarti guru memiliki tanggung jawab untuk mengemban tugas itu. Siapa saja yang menyandang profesi sebagai guru, dia harus secara kontinu menjalani profesionalisasi. Namun demikian, masalah esensial yang dihadapi dalam pengelolaan guru di Indonesia saat ini tidak lagi semata-mata terletak pada bagaimana menghasilkan guru yang bermutu melalui lembaga pendidikan tenaga kependidikan, melainkan sejauh mana profesi itu dapat diakui oleh Negara sebagai profesi yang sesungguhnya (Danim, 2011: 105). Dalam Undang Undang No. 14 Tahun 2005, disebutkan bahwa lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non-kependidikan. Hasil studi beberapa ahli mengenai sifat-sifat atau karakteristik profesi, yang secara taat asas dimiliki dan dijunjung tinggi menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (a) kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan; (b) memiliki pengetahuan spesialisasi; (c) menjadi anggota organisasi profesi; (d) memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien; (e) memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan atau *communicable*; (f) memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau *self-organization*; (g) mementingkan kepentingan orang lain; (h) memiliki kode etik; (i) memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas; (j) mempunyai sistem upah; (k) budaya profesional; (l) melaksanakan pertemuan profesional tahunan (Danim, 2011: 105-108).

## **B. Asesmen**

Asesmen adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Secara khusus untuk dunia pendidikan, Gronlund dan Linn (1990: 5) dalam Kusaeri dan Suprananto (2012: 8) mendefinisikan asesmen sebagai suatu prosedur yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Selanjutnya Kunandar (2011: 385) menyatakan bahwa asesmen

merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dan fungsi asesmen yaitu: 1) asesmen berfungsi selektif, dengan mengadakan asesmen guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap peserta didiknya dengan tujuan, antara lain: untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa, dan untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya; 2) asesmen bersifat diagnostik, apabila alat yang digunakan dalam asesmen cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Disamping itu, diketahui pula penyebabnya, jadi dengan mengadakan asesmen sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya sehingga akan lebih mudah mencari cara mengatasinya; 3) asesmen berfungsi sebagai penempatan, diyakini bahwa pendekatan yang lebih bersifat melayani adalah pendekatan kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, digunakan suatu asesmen. Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil asesmen yang sama akan berada dalam kelompok yang sama; 4) asesmen berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan (Arikunto, 2013: 18-19).

Prinsip asesmen hasil belajar, yaitu: 1) sah, berarti asesmen didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; 2) objektif, berarti asesmen didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; 3) adil, berarti asesmen tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender; 4) terpadu, berarti asesmen merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; 5) terbuka, berarti prosedur asesmen, kriteria asesmen, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; 6) menyeluruh dan Berkesinambungan, berarti asesmen mencakup semua ranah kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik asesmen yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik; 7) sistematis, berarti asesmen dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku; 8) beracuan Kriteria, berarti asesmen didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan 9) akuntabel, berarti asesmen dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya (Kemendikbud<sup>4</sup>, 2016: 4-5).

Seorang pendidik dituntut untuk melakukan asesmen secara menyeluruh terhadap peserta didik. Bloom bersama rekan rekannya telah menjadi pelopor dalam menyumbangkan suatu klasifikasi tujuan pembelajaran. Ada tiga ranah atau domain besar yang selanjutnya disebut taksonomi (kini telah mengalami revisi yang kemudian disebut Taksonomi Pendidikan), yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotor domain*) (Sudaryono, 2012: 42-43).

Asesmen ranah afektif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.

Asesmen ranah kognitif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Asesmen ranah psikomotorik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu (Kemendikbud<sup>4</sup>, 2016: 3-4).

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Dalam e-book Panduan Asesmen yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan mengenai teknik dan bentuk asesmen yang digunakan sesuai dengan ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik) yang dinilai.

#### 1. Ranah Afektif

Asesmen ranah afektif adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap (Kemendikbud<sup>2</sup>, 2015: 6).

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut: a) sikap terhadap materi pelajaran. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran, dengan sikap 'positif' dalam diri peserta didik akan tumbuh dan

berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan; b) sikap terhadap guru/pengajar. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal hal yang diajarkan, dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut; c) sikap terhadap proses pembelajaran. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal; d) sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran (Sudaryono, 2012: 79-80). Beberapa bentuk asesmen ranah afektif yang dianjurkan Kemendikbud untuk digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku berdasarkan pengamatan dari perilaku peserta didik yang muncul secara alami selama satu semester (Kemendikbud<sup>2</sup>, 2015: 7-11).

b. Penilaian Diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri (Kemendikbud<sup>2</sup>, 2015: 11-13).

c. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antarteman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai (Kemendikbud<sup>2</sup>, 2015: 13-15).

2. Ranah Kognitif

Asesmen ranah kognitif dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Asesmen ranah kognitif, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai

KBM/KKM, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Hasil asesmen digunakan untuk memberi umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik dan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran. Asesmen yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100 (Kemendikbud<sup>2</sup>, 2015: 15-18). Beberapa bentuk asesmen ranah kognitif yang dianjurkan Kemendikbud untuk digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

(1) Menetapkan tujuan tes

Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan tes, apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan penilaian harian (PH) berbeda dengan tujuan penilaian tengah semester (PTS), dan tujuan untuk penilaian akhir semester (PAS). Sementara penilaian harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran.

(2) Menentukan Instrumen

(3) Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

(4) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal

(5) Menentukan kriteria mutu soal

Menentukan kriteria mutu soal antara lain menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan uji proporsi jawaban: (a) Kualitas sebuah tes tergantung pada seberapa tepat dan akurat hasil ukurannya, seberapa handal kemampuan tes dalam mengukur, dan seberapa praktis tes tersebut dapat digunakan. Tingkat akurasi hasil pengukuran disebut sebuah validitas tes; (b) tingkat konsistensi disebut reliabilitas; (c) tingkat kesukaran adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks; (d) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan peserta didik yang belum menguasai materi; (e) penyebaran (distribusi) jawaban, Penyebaran pilihan jawaban dijadikan dasar dalam penelaahan soal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berfungsi tidaknya pilihan jawaban yang tersedia. Suatu pilihan

jawaban (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi apabila: a) Pengecoh paling tidak dipilih oleh 5% peserta tes; b) Pengecoh lebih banyak dipilih oleh kelompok peserta didik yang belum memahami materi yang diujikan (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 174-177).

(6) Menyusun pedoman penskoran

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik (Kemendikbud<sup>2</sup>, 2015: 17-18).

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, tes lisan dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap pengetahuan yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar (Kemendikbud<sup>2</sup>, 2015: 18-19).

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan

sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan (Kemendikbud<sup>2</sup>, 2015: 19-20).

d. Portofolio

Merupakan asesmen berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Asesmen portofolio di dalam kelas memerlukan langkah langkah sebagai berikut: 1) menjelaskan kepada peserta didik maksud penggunaan portofolio, yaitu tidak semata mata merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk menilai, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya; 2) menentukan bersama peserta didik contoh contoh portofolio apa saja yang akan dibuat; 3) mengumpulkan

dan Menyimpan karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder; 4) memberi tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu; 5) menentukan kriteria asesmen contoh-contoh portofolio peserta didik beserta pembobotannya bersama para peserta didik agar dicapai kesepakatan. Mendiskusikan dengan para peserta didik bagaimana menilai kualitas karya mereka; 6) meminta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan; 7) setelah suatu karya dinilai dan ternyata nilainya belum memuaskan. Kepada peserta didik dapat diberi kesempatan untuk memperbaiki lagi. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan. 8) bila perlu, menjadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio (Kunandar, 2011: 417-424).

### 3. Ranah Psikomotorik

Asesmen ranah psikomotorik dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (Kemendikbud<sup>2</sup>, 2015: 15-20). Beberapa bentuk asesmen ranah psikomotorik yang dianjurkan Kemendikbud untuk digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

#### a. Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk).

Dengan demikian, ranah yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah

kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Contoh keterampilan proses adalah keterampilan melakukan tugas/tindakan dengan menggunakan alat dan/atau bahan dengan prosedur kerja kerja tertentu, sementara produk adalah sesuatu (bisanya barang) yang dihasilkan dari penyelesaian sebuah tugas. Contoh penilaian kinerja yang menekankan ranah proses adalah berpidato, membaca karya sastra, menggunakan peralatan laboratorium sesuai keperluan, memainkan alat musik, bermain bola, bermain tenis, berenang, koreografi, dan dansa. Contoh penilaian kinerja yang mengutamakan ranah produk adalah membuat gambar grafik, menyusun karangan, dan menyulam. Contoh penilaian kinerja yang mempertimbangkan baik proses maupun produk adalah memasak nasi goreng dan memanggang roti. Langkah-langkah umum penilaian kinerja adalah: a) menyusun kisi-kisi; b) mengembangkan/menyusun tugas yang dilengkapi dengan langkah-langkah, bahan, dan alat; c) menyusun rubrik penskoran dengan memperhatikan ranah-ranah yang perlu dinilai; d) melaksanakan penilaian dengan mengamati peserta didik selama proses penyelesaian tugas dan/atau menilai produk akhirnya berdasarkan rubrik; e) mengolah hasil penilaian dan melakukan tindak lanjut (Kemendikbud<sup>2</sup>, 2015: 22-24).

b. Proyek

Asesmen proyek merupakan kegiatan asesmen terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data,

pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Asesmen proyek dapat digunakan diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan peserta didik dalam menginformasikan subjek tertentu secara jelas. Dalam asesmen proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut: a) kemampuan pengelolaan, Kemampuan peserta didik dalam memilih topik dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan; b) relevansi, Kesesuaian dengan mata pelajaran, dalam hal ini mempertimbangkan tahap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran; c) keaslian, Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru pada proyekk peserta didik, dalam hal ini petunjuk atau dukungan; d) inovasi dan kreativitas. Hasil proyek peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya (Kunandar, 2011: 415-416).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap bulan Februari 2017 di SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun ajaran 2016/2017.

### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru IPA yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang. Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka semua guru IPA kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Gedong Tataan pada periode semester genap tahun pelajaran 2016/2017 diambil sebagai sampel (Tabel 1).

Tabel 1. Persebaran Populasi dan Sampel

No.	Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMP N 1 Pesawaran	2	2
2	SMP N 17 Pesawaran	3	3
3	SMP N 19 Pesawaran	2	2
4	SMP N 22 Pesawaran	2	2
5	SMP N 26 Pesawaran	1	1
6	SMP N Satap 1 Pesawaran	1	1
	Total	11	11

### **C. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti mengambil informasi langsung yang ada di

lapangan tentang kesulitan guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen tahun ajaran 2016/2017, kemudian memberikan deskripsi kenyataan tersebut secara tersendiri tanpa dikaitkan atau dihubungkan dengan kenyataan yang lain.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

##### **1. Prapenelitian**

Kegiatan yang dilaksanakan pada prapenelitian adalah:

- a. Melakukan pendataan jumlah SMP Negeri di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- b. Membuat surat izin prapenelitian dari dekanat sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan prapenelitian.
- c. Melakukan prapenelitian ke sekolah guna mengetahui jumlah populasi guru IPA kelas VIII dan pengetahuan tentang asesmen.
- d. Mendata jumlah guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan pada tiap sekolah yang digunakan sebagai sampel.

##### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu:

- a. Memberikan angket (lampiran 2) serta melakukan wawancara (lampiran 5) kepada guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan mengenai kesulitan yang dihadapi dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen.

- b. Memberikan skor untuk jawaban angket yang telah diisi oleh guru dan menyimpulkan hasil wawancara.
- c. Mendeskripsikan kesulitan guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen berdasarkan analisis data angket dan wawancara.

## **E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data**

### **1. Jenis Data**

Data pada penelitian ini adalah data kesulitan guru IPA dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen yang diperoleh dari angket dan wawancara.

### **2. Teknik Pengambilan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi instrumen, suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjangkau data atau informasi. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu:

#### **a. Angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket campuran yang terdiri dari angket tertutup dan terbuka. Bentuk angket tertutup yang digunakan menggunakan skala likert dan skala bertingkat (*rating scale*) dengan 5 alternatif jawaban, dengan interval skor mulai dari 1 sampai 5, dan pada angket terbuka berisi pertanyaan yang membutuhkan jawaban uraian dengan skor maksimal 2 per item soal (Tabel 2).

Tabel 2. Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Angket	
				Tertutup	Terbuka
1	Merencanakan asesmen	Penyusunan perangkat asesmen	Menetapkan tujuan pembelajaran	1	15
			Membuat indikator pencapaian kompetensi peserta didik	2	
			Menentukan teknik asesmen	3	16
			Menentukan bentuk asesmen	4	
			Menyusun kisi-kisi	5,6,7	17
			Menyusun rubrik	8,9,10	18
			Menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal	11	19
2	Melaksanakan asesmen	Pelaksanaan asesmen afektif	Mengamati aspek yang dinilai	12	-
			Alokasi waktu		
			Kondisi pelaksanaan		
		Pelaksanaan asesmen kognitif	Fasilitas ruang belajar	13	-
			Membagikan soal		
			Pengawasan tes		
			Alokasi waktu		
		Pelaksanaan asesmen psikomotorik	Kondisi pelaksanaan	14	-
			Mengamati aspek yang dinilai		
			Fasilitas ruang belajar		
			Pengawasan kegiatan		
		Jumlah			

Sumber: dimodifikasi dari Yuniarti (2010: 76-77).

#### b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal atau informasi yang lebih mendalam dari guru. Wawancara bertujuan agar data yang diperoleh menjadi akurat dan detail. Pedoman wawancara disusun secara sistematis sesuai dengan angket (Tabel 3).

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1	Merencanakan asesmen	Penyusunan perangkat asesmen	Menetapkan tujuan pembelajaran	1
			Membuat indikator pencapaian kompetensi peserta didik	2
			Menentukan teknik asesmen	3
			Menentukan bentuk asesmen	4
			Menyusun kisi-kisi	5
			Menyusun rubrik	6
			Menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal	7
2	Melaksanakan asesmen	Pelaksanaan asesmen afektif	Mengamati aspek yang dinilai	8
			Alokasi waktu	
			Kondisi pelaksanaan	
		Pelaksanaan asesmen kognitif	Fasilitas ruang belajar	9
			Membagikan soal	
			Pengawasan tes	
			Alokasi waktu	
		Pelaksanaan asesmen psikomotorik	Kondisi pelaksanaan	10
			Mengamati aspek yang dinilai	
			Fasilitas ruang belajar	
			Pengawasan kegiatan	
			Alokasi waktu	
Kondisi pelaksanaan				
Jumlah				10

Sumber: dimodifikasi dari Yuniarti (2010: 76-77)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Angket

Langkah-langkah analisis data angket adalah sebagai berikut:

- a. Mengkuantitatifkan jawaban item pernyataan dengan memberikan skor untuk masing-masing jawaban pada angket.
  1. Pada angket tertutup, jawaban selalu (SL) memiliki bobot nilai 5; jawaban sering (SR) memiliki bobot nilai 4; jawaban kadang-kadang (KD) memiliki bobot nilai 3; jawaban jarang (JR) memiliki bobot nilai 2; dan jawaban tidak pernah (TP) memiliki bobot nilai 1.

2. Pada angket terbuka, jawaban disesuaikan dengan rubrik yang telah disusun. Jawaban sesuai mendapat skor 2, kurang sesuai mendapat skor 1 dan tidak sesuai atau tidak menjawab mendapat skor 0. Tabel tabulasi data hasil angket dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen

No.	Indikator	Angket Tertutup		Angket Terbuka	
		Persentase (%)	Kriteria Kesulitan	Persentase (%)	Kriteria Kesulitan
1					
2					
3					
4					
5					
Dst.					
	$\bar{X} \pm Sd$				

- b. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif persentase. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh guru

N = jumlah skor yang semestinya diperoleh guru

P = Persentase kesulitan

- c. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Pembagian kriteria deskriptif hanya dengan memperhatikan rentang bilangan persentase. Pembagian persentase

100% dibagi rata menjadi lima kategori sesuai dengan skala likert (Arikunto, 2009: 35). Interval tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Deskriptif Persentase

No.	Persentase (%)	Kategori Kesulitan
1	81-100	Tinggi Sekali
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Cukup
4	21-40	Rendah
5	0-20	Rendah Sekali

## 2. Wawancara

Data wawancara dianalisis menggunakan analisis interaktif menurut Milles dan Huberman dalam Indrawan (2014: 75-76). Dengan menggunakan analisis ini terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Transkrip panduan wawancara dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Transkrip Pedoman Wawancara

<b>PANDUAN WAWANCARA PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN ASESMEN</b>	
Inisial Nama Guru :	
Tempat Mengajar :	
<b>Petunjuk:</b>	
1. Isilah identitas narasumber di atas	
2. Ajukan pertanyaan kepada narasumber dan rekamlah jawaban dengan <i>recorder</i>	
3. Tulis hasil wawancara dalam lembar transkrip pedoman wawancara di bawah ini	
Sub Indikator	Pertanyaan
Menetapkan tujuan pembelajaran	1. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menetapkan tujuan pembelajaran? Jika ya, apakah penyebab kesulitannya? Jawab:

Membuat indikator pencapaian kompetensi peserta didik	<p>2. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membuat indikator pencapaian kompetensi peserta didik? Jika ya, apakah penyebab kesulitannya?</p> <p>3. Jawab:</p>
Menentukan teknik asesmen	<p>4. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam Menentukan teknik asesmen berdasarkan KD pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ranah afektif</li> <li>• Ranah kognitif</li> <li>• Ranah psikomotorik</li> </ul> <p>Jika ya, apakah penyebab kesulitannya?</p> <p>Jawab:</p>

Hasil wawancara tiap guru IPA disimpulkan dan sajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Wawancara Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen

No	Faktor Kesulitan	Persentase (%)
1		
2		
3		
4		
5		
Dst.		
$\bar{X}$		

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan *Cukup* kesulitan dalam merencanakan asesmen, kesulitan tertinggi yaitu pada indikator *menetapkan tujuan pembelajaran* dan kesulitan terendah yaitu pada indikator *menentukan teknik dan bentuk asesmen serta menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal*.
2. Guru IPA kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Gedong Tataan *Cukup* kesulitan dalam melaksanakan asesmen, kesulitan tertinggi yaitu pelaksanaan asesmen ranah *afektif*, terutama dalam *mengamati aspek sikap yang dinilai dan mengkondisikan pelaksanaan asesmen* dan kesulitan terendah yaitu dalam pelaksanaan asesmen ranah *kognitif* terutama dalam *membagikan soal, pengawasan tes, dan mengkondisikan pelaksanaan asesmen*.

### **B. Saran**

Dengan adanya kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini maka peneliti menyarankan sebaiknya:

1. Bagi pembaca yang akan melaksanakan penelitian serupa diharapkan untuk memperbaiki sub-indikator kesulitan asesmen agar lebih relevan tiap

aspeknya, membuat soal yang dapat mengukur kesulitan guru pada seluruh ranah pada angket terbuka, dan menghilangkan kriteria kadang-kadang atau cukup.

2. Bagi guru yang masih memiliki kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, hendaknya memperdalam lagi pengetahuan mengenai asesmen, konsisten mengaplikasikannya di kelas, serta rutin mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) agar dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk sama-sama memperbaiki kualitas pembelajaran.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan kesulitan yang dialami setiap guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen serta memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson dan Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 416 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta. 356 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 344 hlm.
- Asarina, R. 2014. *Studi Eksplorasi Kendala-Kendala Guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Wilayah Kecamatan Moyudan*. UNY. Yogyakarta. 27 hlm.
- Ayurianti, Siswi Dwi. 2015. *Hambatan Guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran Kompetensi Keahlian Multimedia Pada Penerapan Kurikulum 2013 di SMK se-Daerah Istimewa Yogyakarta*. UNY. Yogyakarta. 153 hlm.
- BSNP, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekretariat Negara. Jakarta. 71 hlm.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 282 hlm.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. 33 hlm.
- Dewantari, P.M. 2015. *Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*. UMS. Surakarta. 16 hlm.

- Indrawan, Sholeh. 2014. *Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu*. UNY. Yogyakarta. 222 hlm.
- Kemendikbud<sup>1</sup>. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019*. Kemendikbud. Jakarta. 205 hlm.
- Kemendikbud<sup>2</sup>. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Kemendikbud. Jakarta. 68 hlm.
- \_\_\_\_\_<sup>3</sup>. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*. Kemendikbud. Jakarta. 13 hlm.
- \_\_\_\_\_<sup>4</sup>. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kemendikbud. Jakarta. 12 hlm.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta. 448 hlm.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 240 hlm.
- Lumadi, Mutendwahothe Walter. 2013. *Challenges Besetting Teachers in Classroom Assessment: An Exploratory Perspective*, 34(3): 211-221. University of South Africa. Africa. 11 hlm.
- Maghfiroh, U. 2015. *Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran PPKN Kelas VII SMP Negeri 1 Lasem dan SMP Negeri 1 Sedan Berdasarkan Kurikulum 2013*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 92 hlm.
- Metin, M. 2013. *Teachers' Difficulties in Preparation and Implementation of Performance Task*, 13(3): 1664-1673.
- Musfah, Jijen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 278 hlm.
- Retnawati, H., S. Hadi., dan A.C. Nugraha. 2016. *Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013*

*in Yogyakarta Province of Indonesia* Vol 9(1):33-48. UNY. Yogyakarta. 16 hlm.

Rosalina, S. 2014. *Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPA dalam Pembuatan Soal Ulangan Di SMP Negeri 5 Purwodadi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 14 hlm.

Sudaryono, 2012. *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 234 hlm.

Susena, Triwahyuningsih, Supriyadi, dan Arief. 2015. *Kesulitan-kesulitan Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Kurikulum 2013 di SMP se-Kota Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 14 hlm.

Tukirno. 2012. *Kesulitan-Kesulitan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Bidang Seni Rupa Di Kelas V SDN Arjosari 01 Kecamatan Blimbing Tahun Ajaran 2011-2012*. Universitas Negeri Malang. Malang. 10 hlm.

Verdianto, Deni. 2014. *Kajian Kemampuan Guru Biologi SMA Negeri Kabupaten Pringsewu dalam Menyusun Perangkat Penilaian Pada Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 107 hlm.

Yuniarti, L. 2010. *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Ngadirejo Tahun 2009-2010*. Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN. Salatiga. 129 hlm.